

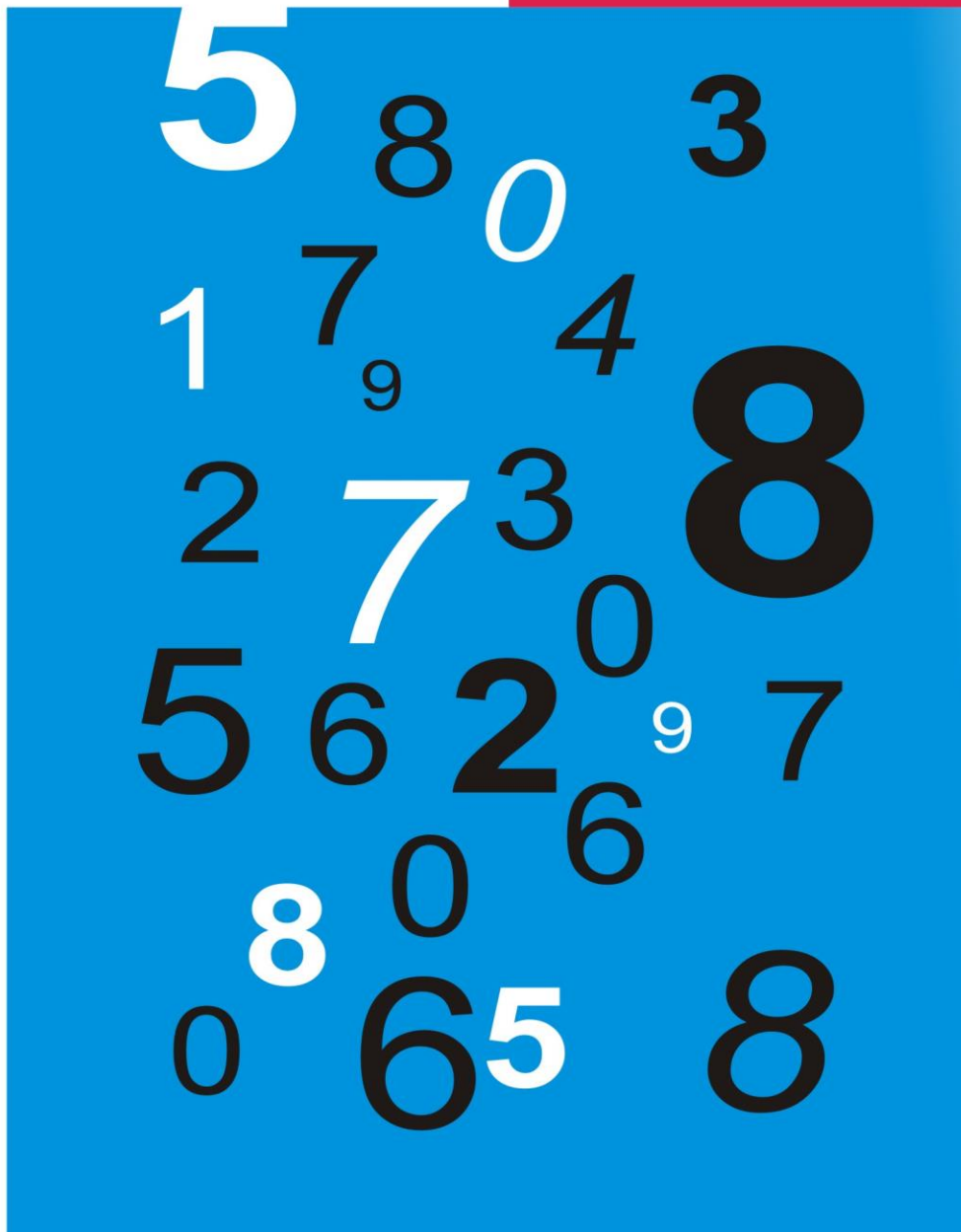
P-ISSN 2337-7682

E-ISSN 2722 1687

eduMATH

JURNAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

Volume 12. Nomor 1. Agustus 2021



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
STKIP PGRI Jombang

REDAKSI

Penanggung jawab :

1. Dr. Munawaroh, M.Kes
2. Dr. Heny Sulistyowati, M.Hum
3. Dr. Nurwiani, M.Si
4. Dr. Nanik Sri Setyani, M.Si

Redaksi:

Ketua : Ir. Slamet Boediono, M.Si.
Sekretaris : Abd. Rozak, S.Pd., M.Si
Safiil Maarif, M.Pd

Reviewer : Dr. Wiwin Sri Hidayati, M.Pd (Bidang Pendidikan Matematika)
Nahlia Rahmawati, M.Si (Bidang Matematika)

Mitra Bestari :

Dr. Warly, M.Pd (Universitas Ronggolawe Tuban)

Dr. Iis Holisin, M.Pd (Universitas Muhammadiyah Surabaya)

Penerbit :

Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

Alamat :

Program Studi Pendidikan Matematika
Kampus STKIP PGRI Jombang
Jln. Pattimura III/20 Jombang, Telp : (0321)861319
p.matematika.stkipjb@gmail.com

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menerbitkan jurnal “*eduMATH*” volume 12 Nomor 1 edisi Agustus 2021.

Penerbitan jurnal “*eduMATH*” ini untuk memfasilitasi dosen program studi pendidikan matematika, guru matematika, dan mahasiswa pendidikan matematika agar dapat mempublikasikan hasil karya yang dihasilkan. Jurnal ini berisikan tentang artikel yang membahas tentang matematika dan pendidikan matematika.

Kami menyadari bahwa jurnal “*eduMATH*” ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat konstruktif selalu kami harapkan demi kesempurnaan jurnal ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada Mitra Bestari dan semua pihak yang telah berperan serta dalam penerbitan jurnal “*eduMATH*” ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai segala usaha kita. Amin.

DAFTAR ISI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS XI MIPA 2 DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *DISKURSUS MULTY REPRESENTACY* DI SMAN 11 SIDRAP

M. Yunus

SMAN 11 SIDRAP Sulawesi Selatan

1 – 12

IMPLEMENTATION OF PROBLEM BASED LEARNING MODEL TO IMPROVE THE MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS IN CLASS VII.5 SMP NEGERI 4 PEKANBARU

Muhammad Juha Klarici¹, Sehatta Saragih², Maimunah³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

13 - 24

PROMOTE ACTION MAHASISWA CALON GURU DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Jauhara Dian Nurul Iffah

Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

25 - 33

PENJADWALAN SETORAN HAFALAN AL-QURAN PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN "DARUL HIKAM" DENGAN METODE *GRAPH*

Safiil Maarif¹, Esty Saraswati Nur Hartiningrum², Ikka Purnamasari³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

34 - 40

ANALISIS KESADARAN METAKOGNITIF CALON GURU SD DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA ERA PANDEMI COVID-19

Abd. Rozak¹, Henky Muktiadji²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

41 - 48

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATERI BENTUK ALJABAR UNTUK SISWA KELAS VII SMP/MTs

Ghina Priskawani Ridwan¹, Putri Yuanita², Syofni³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

49 - 57

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VII₂
SMP NEGERI 42 PEKANBARU**

58 - 70

Suharti Liswita¹, Atma Murni², Sakur³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan
Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

KETENTUAN PENULISAN

1. Artikel yang dimuat dalam jurnal meliputi naskah tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian teori, aplikasi teori dan tinjauan kepustakaan tentang pendidikan Matematika.
2. Naskah belum diterbitkan dalam jurnal dan media cetak lain.
3. Naskah merupakan karya orisinal, bebas dari plagiasi dan mengikuti etika penulisan.
4. Segala sesuatu yang menyangkut perijinan pengutipan, penggunaan *software* untuk pembuatan naskah atau ihwal lain yang terkait dengan HAKI yang dilakukan oleh penulis artikel, berikut konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya menjadi tanggung jawab penulis naskah.
5. Semua naskah ditelaah oleh mitra bestari yang ditunjuk oleh penyunting menurut bidang kepakarannya. Penulis diberikan kesempatan untuk melakukan revisi naskah atas dasar saran dari mitra bestari atau penyunting. Kepastian pemuatan naskah atau penolakan akan diberitahukan secara tertulis.
6. Ketentuan penulisan naskah:
 - a. Naskah ditulis dengan 1.5 spasi, kertas A4, panjang 10-20 halaman.
 - b. Berkas naskah ditulis dalam microsoft word, dan diserahkan melalui email p.matematika.stkipjb@gmail.com dan konfirmasi ke redaksi setelah pengiriman.
 - c. Sistematika penulisan :
 - 1). Hasil penelitian
 - a) Judul; b) Nama penulis; c) Abstrak; d) Kata kunci; e) Pendahuluan; f) Metode penelitian; g) Hasil penelitian; h) Pembahasan; i) Simpulan dan saran; j) Daftar rujukan
 - 2). Hasil non penelitian
 - a) Judul; b) Nama penulis; c) Abstrak; d) Kata kunci; e) Pendahuluan; f) Bahasan Utama; g) Penutup atau Simpulan; h) Daftar rujukan

Volume 12	Nomor 1, Agustus 2021	Halaman 1- 12
-----------	-----------------------	---------------

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS XI MIPA 2 DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *DISKURSUS MULTY REPRESENTACY* DI SMAN 11 SIDRAP

M. Yunus

SMAN 11 SIDRAP Sulawesi Selatan
yunusamin79@gmail.com,

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi yang dilaksanakan di SMAN 11 Sidrap bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *diskursus multy representacy*. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA 2 SMAN 11 Sidrap tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 20 orang peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang masing-masing berlangsung 4 kali pertemuan dan setiap siklus dilaksanakan tes akhir siklus. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan tes hasil belajar. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar lingkaran peserta didik kelas XI MIPA 2 SMAN 11 Sidrap mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II melalui penerapan model pembelajaran *diskursus multy representacy*. Ini dapat dilihat dari (a) hasil belajar pada siklus I jumlah peserta didik yang tuntas hanya 9 orang dengan skor rata-rata 74,50 dan pada siklus II meningkat jumlah peserta didik yang tuntas belajar yaitu 17 orang dengan skor rata-rata 82,00 (b) meningkatnya presentase ketuntasan belajar operasi aljabar peserta didik yaitu 45,0% pada siklus I meningkat menjadi 85,0% pada siklus II. (c) meningkatnya rata-rata aktivitas belajar peserta didik dari siklus I sampai siklus II. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar lingkaran peserta didik kelas XI MIPA 2 SMAN 11 Sidrap dengan penerapan model pembelajaran *diskursus multy representacy*.

Kata kunci: Hasil Belajar Lingkaran, Model Pembelajaran *Diskursus Multy Representacy*

PENDAHULUAN

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar memegang peranan penting dalam mempercepat penguasaan ilmu dan teknologi. Hal ini disebabkan karena matematika merupakan sarana berpikir untuk menumbuhkembangkan cara berpikir logis, sistematis dan kritis. Ini berarti bahwa sampai batas tertentu matematika perlu dikuasai oleh setiap orang, khususnya di kalangan

pendidikan baik penerapannya maupun pola pikirnya. Konsep pendidikan telah tereduksi menjadi pengajaran, dan pengajaran menyempit menjadi kegiatan di kelas. Sementara yang berlangsung di kelas tak lebih dari kegiatan guru mengajar peserta didik dengan target kurikulum. Melihat kenyataan ini, dunia pendidikan harus memberikan perhatian pada aspek kultural dan ekologi,

bukannya berfokus pada pengajaran kognitif dan pelatihan keterampilan teknis. Dengan ungkapan lain, bagaimana kemudian mengatasi krisis kemanusiaan, termasuk persoalan krisis makna hidup. Oleh karena itu, kita membutuhkan sesuatu yang dapat membantu peserta didik menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, mengembangkan rasa percaya diri, dan membentuk hubungan positif. Matematika sebagai sarana dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis yang sangat diperlukan, terutama dalam menghadapi perubahan-perubahan yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi informasi.

Umumnya, peserta didik menganggap pembelajaran matematika sulit untuk dipahami atau dimengerti sehingga setiap mengikuti pelajaran matematika di sekolah, peserta didik selalu merasa cemas dan takut. Pembelajaran matematika juga yang didapatkan oleh peserta didik selama ini cenderung monoton, dimana guru hanya memberikan pembekalan kemampuan pengetahuan, penjelasan, dan pemeragaan semata, yang tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Belum lagi kurangnya sumber belajar yang dimiliki oleh peserta didik dimana peserta didik hanya belajar pada satu buku pegangan saja. Hal ini tentu akan berdampak pada kurangnya motivasi belajar peserta didik yang kemudian berimbas pada hasil belajar matematika yang kurang memuaskan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang

telah dilakukan peneliti dengan Peserta Didik terungkap bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika peserta didik kelas XI MIPA 2 pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 hanya rata-rata 73.00. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 78, tentunya guru mengharapkan adanya peningkatan dari nilai 73 tersebut. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang masih bersifat konvensional dimana pembelajaran masih terpusat pada guru akibatnya peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, kurangnya sumber/bahan belajar yang dimiliki oleh peserta didik sehingga ketika guru memberikan masalah yang penyelesaiannya tidak terdapat di dalam buku yang dimiliki oleh peserta didik, maka peserta didik akan kesulitan dan tidak dapat menyelesaikan masalah tersebut.

Guru sebagai tenaga pendidik memegang peranan penting untuk menciptakan proses pembelajaran matematika yang efisien dan menentukan peningkatan kualitas pembelajaran agar hasil pembelajaran matematika meningkat. Memilih model pembelajaran adalah modal utama menciptakan keefektifan dan keefisienan proses pembelajaran di kelas. Dengan memilih model pembelajaran yang mampu membantu peserta didik lebih aktif di dalam pembelajaran, meningkatkan kerja sama antar peserta didik, membantu teman, meningkatkan kemampuan akademik, agar hasil belajar matematika

peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis memilih model pembelajaran *diskursus multy reprecentacy* sebagai salah satu alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan matematika tersebut, dimana model pembelajaran ini akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberdayakan semua potensi yang dimilikinya, memecahkan masalah, dan saling bekerja sama sehingga proses pembelajaran matematika menjadi tidak vakum dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas XI MIPA 2 Dengan Model Pembelajaran *Diskursus Multy Reprecentacy* Di SMAN 11 Sidrap”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang pelaksanaannya meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA 2 semester ganjil SMAN 11 Sidrap tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 12 laki-laki dan 8 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 11 Sidrap. Sedangkan waktu penelitian di tahun ajaran 2018/2019 semester Ganjil.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes hasil belajar. Observasi bertujuan untuk melakukan pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran, observasi pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mencatat kegiatan-kegiatan yang terjadi dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung, selanjutnya lembar observasi tersebut dibuat tabel observasi yang digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang berupa daftar hadir dan aktivitas peserta didik di dalam proses pembelajaran. Peneliti memberikan tes hasil belajar digunakan untuk mengumpulkan data tentang tingkat keberhasilan peserta didik terhadap materi lingkaran. Tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas peserta didik yang telah disusun terlebih dahulu divalidasi oleh validator yang dianggap mengetahui hal tersebut.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian melalui teknik observasi dan teknik tes dianalisis dengan:

a. Data aktivitas peserta didik

Data aktivitas peserta didik yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PTa = \frac{\sum Ta}{\sum T} \times 100\%$$

Borich (Buhaerah, 2009: 102)

Keterangan:

- PTa = Persentase aktivitas peserta didik untuk melakukan suatu jenis aktivitas tertentu
- $\sum Ta$ = Jumlah jenis aktivitas tertentu yang dilakukan setiap pertemuan
- $\sum T$ = Jumlah seluruh aktivitas setiap pertemuan

b. Data hasil belajar peserta didik

Data hasil belajar peserta didik yang diperoleh dengan menggunakan teknik tes dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan nilai hasil belajar materi lingkaran dengan menggunakan model pembelajaran *diskursus multy reprecentacy*. Data hasil belajar peserta didik digambarkan untuk menghitung skor rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengkategorisasikan hasil belajar berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Nurkencana (Badolo. 2012: 16) adalah sebagai berikut:

Persentase Penguasaan	Karegori
90% -100%	sangat tinggi
80% - 89%	tinggi
65% - 79%	sedang
55% - 64%	rendah
0% - 54%	sangat rendah

Analisis ketuntasan hasil belajar materi lingkaran peserta didik dikategorikan sebagai berikut:

0–71 dikategorikan ”tidak tuntas”

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Deskriptif

a. Hasil belajar peserta didik siklus I

Adapun data skor hasil belajar peserta didik dari tes siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil belajar materi lingkaran Peserta Didik Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	20
Rata-rata Skor	74,50
Median	70,00
Standar Deviasi	6,86
Variansi	47,11
Rentang Skor	30
Skor Terendah	60
Skor Tertinggi	90
Skor Ideal	100

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa skor rata-rata hasil belajar materi lingkaran peserta didik setelah diadakan tindakan pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *diskursus multy reprecentacy* yaitu sebesar 74,50 dengan skor terendah yang dicapai 60 dan skor tertinggi 90 dari skor ideal 100. Jika skor kemampuan belajar peserta didik dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase pada Table 4.2. Berdasarkan Tabel 4.2. menunjukkan bahwa persentase skor hasil belajar peserta didik setelah

diberikan tindakan pembelajaran melalui model pembelajaran *diskursus multy reprecentacy* pada siklus I diperoleh peserta didik yang masuk kategori hasil belajar sangat tinggi 1 orang (5%), tinggi 8 orang (40%), sedang 11 orang (55%), rendah 1 orang (5%), dan sangat rendah tidak ada, dari total peserta didik 20 orang. Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 4.1 menunjukkan skor rata-rata kemampuan belajar peserta didik pada siklus I yaitu 74,50. Jika skor rata-rata hasil belajar materi lingkaran peserta didik dimasukkan pada Tabel 4.2, maka skor rata-rata peserta didik berada pada kategori sedang.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil belajar materi lingkaran Peserta Didik pada Siklus I

Tingkat Penguasaan	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0% - 54%	0-54	Sangat Rendah	0	0
55% - 64%	55-64	Rendah	1	5.0
65% - 79%	65-79	Sedang	10	50.0
80% - 89%	80-89	Tinggi	8	40.0
90% - 100%	90-100	Sangat Tinggi	1	5.0
Jumlah			20	100

Selanjutnya, jika hasil belajar materi lingkaran peserta didik pada siklus I dianalisis dengan persentase ketuntasan belajar lingkaran peserta didik, maka dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Belajar Lingkaran Peserta Didik pada Siklus I

Tingkat Ketuntasan	Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
72%-100%	72-100	Tuntas	9	45.0
0%-71%	0-71	Tidak tuntas	11	55.0
Jumlah			20	100

Berdasarkan Tabel 4.3, menunjukkan bahwa ada 9 peserta didik atau 45% dari 20 peserta didik yang termasuk dalam kategori tuntas dan 11 peserta didik atau 55% yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Jika ketuntasan tersebut berdasarkan kategori ketuntasan klasikal, maka hasil belajar materi lingkaran peserta didik setelah pembelajaran dengan model *diskursus multy reprecentacy* pada siklus I belum tuntas secara klasikal.

b. Hasil belajar peserta didik siklus II

Pada siklus II dilakukan tes hasil belajar yang berbentuk soal uraian. Pelaksanaan tes tersebut dilakukan setelah selesai penyajian materi lingkaran. Analisis statistik deskriptif hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.4. Berdasarkan Tabel 4.4, dapat dilihat bahwa skor rata-rata hasil belajar materi lingkaran peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *diskursus multy reprecentacy* adalah sebesar 82.00 dengan skor terendah 70 dan skor tertinggi diperoleh peserta

didik pada siklus II adalah 100 dari skor ideal 100.

Apabila hasil belajar materi lingkaran peserta didik dikelompokkan dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase seperti pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Statistik Skor Hasil belajar materi lingkaran Peserta Didik pada

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	20
Rata-rata Skor	82.00
Median	80.00
Standar Deviasi	7.68
Variansi	58.95
Rentang Skor	30
Skor Terendah	70
Skor Tertinggi	100
Skor Ideal	100

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil belajar materi lingkaran Peserta Didik pada Siklus II

Tingkat Penguasaan	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0% - 54%	0-54	Sangat Rendah	0	0
55% - 64%	55-64	Rendah	0	0
65% - 79%	65-79	Sedang	3	15.0
80% - 89%	80-89	Tinggi	11	55.0
90% - 100%	90-100	Sangat Tinggi	6	30.0
Jumlah			20	100

Berdasarkan Tabel 4.5, menunjukkan bahwa frekuensi dan persentase skor hasil belajar materi lingkaran peserta didik setelah diberikan tindakan pembelajaran melalui model *diskursus multy reprecentacy* pada siklus II diperoleh peserta didik yang masuk kategori hasil belajar sangat tinggi sebanyak 6 orang (30.0%), tinggi 11

orang (55.0%), sedang 3 orang (15.0%), dan tidak ada peserta didik yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah dari total peserta didik 20 orang.

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 4.4 menunjukkan skor rata-rata kemampuan belajar peserta didik pada siklus II yaitu 81.00. Jika skor rata-rata hasil belajar materi lingkaran peserta didik dimasukkan pada Tabel 4.5, maka skor rata-rata peserta didik berada pada kategori tinggi. Selanjutnya, jika hasil belajar materi lingkaran peserta didik pada siklus II dianalisis dengan persentase ketuntasan belajar lingkaran peserta didik, maka dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Belajar Lingkaran Peserta Didik pada Siklus II

Tingkat Ketuntasan	Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
72% -100%	72-100	Tuntas	17	85
0% -71%	0-71	Tidak tuntas	3	15
Jumlah			20	100

Berdasarkan Tabel 4.6, menunjukkan bahwa 17 peserta didik atau 85% peserta didik yang termasuk dalam kategori tuntas. Jika ketuntasan tersebut berdasarkan kategori ketuntasan klasikal, maka hasil belajar materi lingkaran peserta didik setelah pembelajaran dengan model

pembelajaran *diskursus mutly reprecentacy* pada siklus II telah mencapai ketuntasan secara klasikal.

Peningkatan hasil belajar materi lingkaran peserta didik dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan model *diskursus muty reprecentacy*, akan digambarkan dengan diagram 4.1 berikut.



Diagram 4.1 Hasil Belajar dari Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Diagram 4.1, dapat dilihat bahwa skor maksimum yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 90 menjadi 100 dan skor minimum yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 60 menjadi 70. Selanjutnya skor rata-rata mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 74.50 menjadi 82.00. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar materi lingkaran peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan model pembelajaran *diskursus mutly reprecentacy*.

2. Deskripsi Hasil Observasi

Data hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik yang telah diperoleh digunakan untuk mengamati perubahan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II sedangkan data hasil observasi aktivitas guru yang telah diperoleh digunakan untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *diskursus mutly reprecentacy*.

Hasil Analisis Observasi Aktivitas Peserta Didik

Meningkatkan hasil belajar materi lingkaran, tidak dapat terlepas dari perilaku peserta didik. Perubahan perilaku belajar peserta didik tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat oleh observer pada setiap pertemuan. Adapun jenis aktivitas peserta didik yang diamati berupa aktivitas yang sesuai dengan pembelajaran dan aktivitas yang tidak sesuai dengan pembelajaran.

Jenis aktivitas peserta didik di dalam pembelajaran yaitu:

- Aktivitas 1. Peserta didik yang memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru
- Aktivitas 2. Peserta didik yang bermain dan tidak memperhatikan guru
- Aktivitas 3. Peserta didik yang bertanya
- Aktivitas 4. Peserta didik yang menjawab pertanyaan

Aktivitas 5. Peserta didik yang berdiskusi atau negosiasi

Aktivitas 6. Peserta didik yang memberi bantuan dalam mempelajari materi

Aktivitas 7. Peserta didik yang presentasi atau tampil di depan kelas

Aktivitas 8. Peserta didik yang menyimpulkan materi pembelajaran

Adapun perbandingan persentase aktivitas peserta didik pada setiap siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Diagram 4.2 di bawah ini:

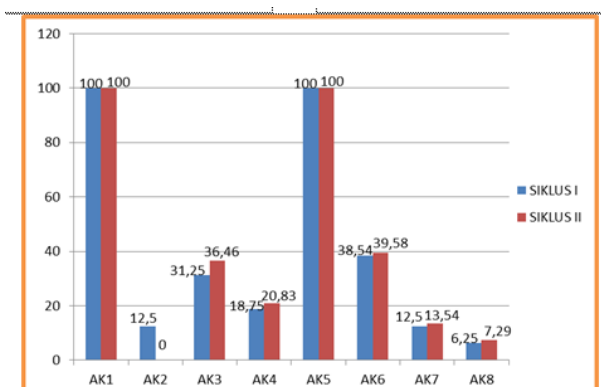


Diagram 4.2 Aktivitas Peserta Didik dari Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Diagram 4.2, dapat dilihat bahwa persentase peserta didik yang memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru pada saat pembelajaran yaitu 100% pada siklus I dan siklus II sedangkan persentase peserta didik yang bermain dan tidak memperhatikan guru yaitu 12,5% pada siklus I dan 0% pada siklus II. Persentase peserta didik yang bertanya pada saat pembelajaran yaitu 31,25% pada siklus I menjadi 36,46% pada siklus II, persentase peserta didik yang menjawab pertanyaan yaitu 18,75% pada siklus I dan

20,83% pada siklus II, persentase peserta didik yang berdiskusi atau negosiasi pada saat mengerjakan tugas kelompok yaitu 100% pada siklus I dan siklus II. Persentase peserta didik yang memberi bantuan kepada temannya dalam mempelajari materi lingkaran yaitu 38,54% pada siklus I dan 39,58% pada siklus II. Persentase peserta didik yang tampil di depan kelas pada saat pembelajaran yaitu 12,5% pada siklus I dan 13,54% pada siklus II. Dan persentase peserta didik yang menyimpulkan materi pembelajaran lingkaran yaitu 6,25% pada siklus I dan 7,29% pada siklus II.

PEMBAHASAN

Pembahasan dibagian ini, akan dikemukakan beberapa hal tentang hasil penelitian, yang diantaranya: (1) ketercapaian tujuan penelitian, (2) temuan khusus, (3) kendala-kendala yang ditemui dan, (4) kelemahan-kelemahan penelitian.

Ketercapaian tujuan yang akan dikemukakan dalam pembahasan ini adalah ketercapaian tujuan dilaksanakannya penelitian ini yakni meningkatnya hasil belajar materi lingkaran kelas XI MIPA 2 SMAN 11 Sidrap yang merupakan subjek penelitian dengan menerapkan model *diskursus multy reprecentacy* dalam proses pembelajaran di kelas.

Temuan khusus yang akan diungkapkan dalam bagian pembahasan ini adalah temuan-temuan yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian ini, khususnya yang

terkait langsung dengan kondisi lingkaran yang menjadi subjek penelitian.

Kendala-kendala yang akan diungkapkan dalam bagian pembahasan ini adalah kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran lingkaran berlangsung melalui penerapan model *diskursus multy reprecentacy*. Dalam penelitian ini banyak kendala yang dihadapi oleh peneliti, oleh sebab itu perlu dilakukan langkah-langkah preventif untuk meminimalisir atau meniadakan kendala yang dihadapi tersebut.

Kelemahan-kelemahan penelitian yang akan dikemukakan dalam bagian pembahasan ini adalah kelemahan-kelemahan akibat keterbatasan penelitian, khususnya pada proses penelitian. Selain itu akan diungkapkan pula alasan munculnya kelemahan-kelemahan tersebut dan alternatif solusi yang dapat ditempuh untuk meminimalisir kelemahan tersebut. Adapun pembahasan dari kelima hal di atas adalah sebagai berikut:

1. Ketercapaian Tujuan

Hakikatnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa apakah penerapan model *diskursus multy reprecentacy* dapat meningkatkan hasil belajar materi lingkaran peserta didik pada kelas XI MIPA 2 SMAN 11 Sidrap, dan ternyata setelah dilakukan penelitian terbukti bahwa penerapan model pembelajaran *diskursus multy reprecentacy* dapat meningkatkan hasil belajar materi lingkaran peserta didik. Ini dapat dilihat

dari peningkatan nilai hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II, belum lagi ditandai dengan semakin meningkatnya aktivitas yang dilakukan peserta didik dari siklus I ke siklus II. Meskipun masih ada beberapa hal yang harus dibenahi dalam penelitian ini, namun dari perencanaan pelaksanaan penelitian ini yang hanya dilaksanakan dalam dua siklus ternyata telah diperoleh fakta bahwa hasil belajar materi lingkaran peserta didik meningkat.

2. Temuan Khusus

Temuan-temuan khusus yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian, meliputi:

- a. Kadang-kadang apa yang telah direncanakan di dalam RPP belum dapat tercapai karena terkendala oleh waktu.
- b. Peserta didik tidak terbiasa dengan penerapan model *diskursus multy reprecentacy* dalam pembelajaran lingkaran.

3. Kendala-kendala yang dialami Selama Penelitian

Kendala-kendala yang dihadapi selama penelitian ini berlangsung adalah sebagai berikut:

- a. Waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak representatif dengan kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Motivasi belajar lingkaran yang masih kurang terkhusus pada siklus I.

- c. Guru dalam hal ini peneliti masih kesulitan dalam pengolahan kelas.
- d. Keberanian peserta didik untuk mengungkapkan ide/pendapat dan pertanyaan yang ada dalam benak mereka yang masih kurang khususnya pada siklus I.
- e. Sikap apatis peserta didik terhadap pentingnya sebuah pembelajaran yang masih tinggi sehingga sebagian peserta didik malas belajar khususnya pada siklus I.

Melihat fakta tersebut di atas, maka pada siklus II peneliti harus banyak melakukan konsultasi dengan teman sejawat guru mata pelajaran matematika, agar lebih giat memotivasi peserta didik, dan pandai-pandai mengefisienkan waktu, sebagai upaya untuk meminimalisir kendala tersebut di atas. Motivasi belajar peserta didik semakin meningkat ini terlihat dari perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru semakin meningkat dan semangat peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dapat terselesaikan dengan hasil yang memuaskan.

4. Kelemahan-kelemahan Penelitian

Kelemahan-kelemahan yang terdapat selama proses penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Menerapkan model pembelajaran *diskursus multy reprecentacy*, maka perlu pengawasan yang lebih intensif dalam mengarahkan peserta didik sementara

peneliti sering terkendala oleh sikap peserta didik yang sulit diatur.

- b. Menerapkan model pembelajaran *diskursus multy reprecentacy*, maka perlu mengoptimalkan sumber belajar yang ada didalam ruangan maupun dilingkungan sekolah, sementara peneliti terkendala dengan sulitnya membimbing penyelidikan di luar kelas.
- c. Menerapkan model pembelajaran *diskursus multy reprecentacy*, maka perlu pembimbingan yang lebih oleh guru kepada peserta didik, mengingat bahwa setiap persoalan matematika perlu ada pemecahan masalah di dalamnya, kadang ada permasalahan yang dirasakan oleh peserta didik namun sebagai peneliti yang bertindak sebagai guru matematika dalam kelas belum mampu memecahkan persoalan tersebut dengan maksimal, dan hal ini merupakan hal yang manusiawi dan memang tidak dapat kita pungkiri bahwa peneliti juga memiliki banyak kekurangan dari segi kompetensi intelektualnya atau masih terbatasnya ilmu matematika yang dimiliki oleh peneliti sendiri.

Melihat fakta tersebut di atas, maka peneliti harus banyak-banyak mencari ilmu untuk meningkatkan kreativitasnya dalam mengajar, selain itu juga peneliti harus lebih meningkatkan kompetensi intelektual dan sosialnya sebagai modal untuk lebih intens berinteraksi dan berkomunikasi dengan

matematika, karena tidak dapat kita pungkiri bahwa kecerdasan intelektual dan humanitas mutlak keberadaannya sebagai pegangan bagi guru untuk menjadi guru yang profesional.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Meningkatnya skor rata-rata hasil belajar materi lingkaran peserta didik dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 7.50 dari 74,50 pada siklus I meningkat menjadi 82,00 pada siklus II.
2. Meningkatnya persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II, peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 9 orang atau 45.0% meningkat pada siklus II menjadi 17 orang atau 85,0%.
3. Meningkatnya aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan beberapa saran dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, antara lain:

1. Kepada guru matematika diharapkan dapat mengetahui, memahami, dan menerapkan model pembelajaran *dikursus multy reprecentacy* untuk meningkatkan hasil belajar matematika

peserta didik.

2. Pada saat proses pembelajaran diharapkan kepada guru agar mengawasi serta membimbing peserta didik secara maksimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman. 2006. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Metode Penemuan pada Siswa Kelas X.5 SMA Negeri 4 Parepare*. Skripsi: UMPAR.
- Agus Suprijono. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badolo, Mas'ud. 2012. *Pedoman dan Teknik Penulisan Skripsi*. Parepare.
- Buhaerah. 2009. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Masalah pada Pokok Bahasan Statistika di Kelas IX SMP*. Tesis. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Eko Purwanto. 2010. *Apakah Hakekat Matematika*. Tersedia pada (www.scribd.com/doc/16863511/Bab-II-Editan/). Diakses pada tanggal 20 April 2013.
- Fajri, EM Zul & Senja, Ratu Aprilia. 2007. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Edisi Revisi*. Jakarta: DIFA PUBLISHER.
- Hadirah, dkk. 2006. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Mandai. *Laporan Penelitian*. Maros: Dinas Pendidikan Maros
- Haling, Abdul. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

- Herdian. 2009. *Model Pembelajaran Diskursus Multy Repercentacy*. Tersedia pada (herdy07.wordpress.com/.../model-pembelajaran-dmr-...). Diakses pada tanggal 01 Juni 2013.
- Hergenhahn, B. R. & Olson, M. H. 2008. *Theories Of Learning*. Jakarta: Kencana.
- Indra Munawar. 2009. *Hasil Belajar (Pengertian dan Definisi)*. Tersedia pada (<http://indramunawar.blogspot.com/>). Diakses pada tanggal 22 April 2013.
- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Luisha. 2012. *Pengertian Hasil Belajar Menurut Para Ahli*. Tersedia pada (www.scribd.com/.../51282702). Diakses pada tanggal 22 April 2013.
- Nopiwan Abadi. 2011. *Hakikat Pembelajaran Matematika*. Tersedia pada (<http://noviansangpendiam.blogspot.com/>). Diakses pada tanggal 20 April 2013.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudalto. 2011. *Bahan Ajar Matematika Kelas VIII*. Parepare.
- Sudrajat, Hari. 2004. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Reaneka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2003. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar Matematika*. Malang: IKIP Malang